

Article

MILLEU THERAPY DENGAN SENI KREASI MUSIK TERHADAP KESEPIAN LANSIA SAAT PANDEMI COVID-19

Ermilda¹, Linda Widyastuti, Siti Nura'eni, Sarah Faulia Azhara

¹ Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Bhakti Kencana, Bandung, Jawa Barat, 40614

SUBMISSION TRACK

Received: August 08, 2021

Final Revision: September 07, 2021

Available Online: September 28, 2021

KEYWORDS

Elderly, Loneliness, Milieu therapy

CORRESPONDENCE

E-mail: ermilda@bku.ac.id

ABSTRACT

Loneliness in the elderly is seen as unique because it has an impact on complex health problems. To date, there have been no studies of lonely elderly people during a pandemic. The Milieu Therapy intervention in the art of music (singing) can be used as an alternative to reduce the loneliness of the elderly during a pandemic. One of the advantages of this musical art creation therapy is to develop self-esteem, increase the ability to relate to others, foster an attitude of trust in others, as well as positive change and prepare oneself to return to society by channeling the creativity of the elderly by singing in pandemic situations in the elderly and can cooperate with each other. The purpose of this study was to analyze the effect of milieu therapy in the creation of music on the reduction of loneliness in the elderly during the COVID-19 pandemic. This study used a pre-experimental one-group pre-posttest design. The population in this study used a purposive sampling technique. The results of the Wilcoxon Sign Rank Test statistical test showed an effect of the musical art creation method (singing) on the decrease in the loneliness of the elderly.

I. INTRODUCTION

Peningkatan jumlah kasus COVID-19 membawa dampak buruk bagi mental semua orang, terlebih orang tua. SARS-CoV-2 ini sangat menular. Bahkan beberapa kasus berkembang menjadi gagal napas yang akan berlanjut menjadi kematian. Perburukan kondisi pasien lebih sering dijumpai pada orang usia lanjut dan mereka yang memiliki penyakit penyerta sebelumnya seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung (Lai dkk., 2020). Penderita

COVID-19 usia lanjut umumnya akan mengalami keterlambatan penyembuhan, perburukan kondisi penyakit, dan gagal napas (Chen dkk., 2020). Dampak pandemi covid-19 dengan memberikan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang memiliki efek pada masyarakat dalam menjalin hubungan sosial. Isolasi sosial menyebabkan kebosanan dan kesepian kronis pada usia yang rentan mengalami kesepian saat pandemi covid-19 adalah usia tua. Mengisolasi diri sendiri secara tidak

proporsional dapat memengaruhi tingkat kesepian lanjut usia yang pada umumnya hanya bergantung kepada keluarga dan teman dekat (Asri Wulandari, 2020). Efek karantina dapat memperparah kondisi lansia yang memang sudah lemah secara fisik. Pasien yang memiliki kondisi psikiatri sebelumnya akan cenderung mengalami perburukan (Armitage & Nellums, 2020). Studi pendahuluan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi pada tanggal 9 September 2021. Didapatkan hasil bahwa penghuni panti werdha adalah semuanya perempuan yaitu berjumlah 18 orang dengan rentang usia 70 hingga 90 tahun. Dimana kekhasan dari panti ini yang keseluruhannya adalah berjenis kelamin wanita dan status perekonomian kebawah dengan melalui tahapan seleksi menjadi bagian dari panti. Lansia yang ditinggalkan oleh keluarga ataupun lansia yang dianggap tidak mampu mengurus dirinya karena keterbatasan perekonomian. Instusi memberikan fasilitas penuh kepada para lansia termasuk program kegiatan baik dalam meningkatkan kemandirian lansia, interaksi sosial sesama individu satu sama lain secara internal maupun kunjungan masyarakat untuk melihat para lansia dengan berbagai bentuk perhatian sosial secara materi maupun non materi. Sejalan dengan penelitian sebelumnya mengatakan Lansia pada umumnya tinggal bersama dengan keluarga, namun tidak sedikit lansia yang tinggal di panti jompo. Panti jompo merupakan salah satu tempat menampung atau merawat lansia. Panti jompo adalah salah satu bentuk pemerintah kepada masyarakat yang telah berusia lanjut. Lanjut usia yang tinggal bersama keluarga di rumah tidak hanya mendapatkan perawatan fisik, namun juga mendapatkan kasih sayang, kebersamaan, interaksi atau komunikasi yang baik, dan menerima bantuan dari keluarga yang semuanya itu merupakan fungsi dari keluarga (Widya, 2016).

Lansia lebih memilih untuk tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi dari pada tinggal dirumah dengan keputusannya sendiri. Lansia memutuskan untuk tinggal di panti dengan berbagai alasan seperti, takut membebani keluarga atau memiliki masalah dengan anak, masalah tersebut bisa berasal dari berkurangnya kemampuan lansia dalam melakukan aktivitas yang membuat seorang lansia membutuhkan banyak pertolongan keluarga dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Lansia dapat memenuhi kebutuhan sosial mereka dengan bersosialisasi dengan teman-teman sebaya saat di panti. Fasilitas seperti kunjungan dokter memudahkan lansia itu sendiri untuk memeriksakan kesehatan mereka. Aktivitas aktivitas yang dirancang dan difasilitasi panti seperti senam lansia, mengaji iqro, bernyanyi mars panti semua dirancang untuk membuat lansia merasa nyaman dan mandiri. Akan tetapi, kenyataan yang ditemukan bahwa hal ini tentu tidak sepenuhnya dapat diterima oleh lansia. Beberapa lansia ditemukan memerlukan bantuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari untuk memenuhi kebutuhannya (Widya, 2016). Lansia cenderung kurang familiar dengan teknologi komunikasi. Hal ini menimbulkan kurangnya kontak dengan keluarga. Pembatasan jarak fisik dapat berujung menjadi pembatasan kontak emosional dan kasih sayang jika hal ini tidak ditangani dengan baik. Mereka akan merasa terkurung, bingung, bahkan takut. Kunjungan anak dan saudara akan jauh berkurang. Di saat inilah para lansia harus berusaha belajar memakai alat komunikasi untuk kontak dengan sanak saudara untuk mengurangi kesepian (Banerjee, 2020). Rasa kesepian tidaklah berarti merasa sendiri, namun melibatkan rasa terisolasi, tidak terhubung, dan minimnya kebersamaan. Perasaan tersebut merefleksikan perbedaan antara harapan dan juga

hubungan sosial yang dimiliki. Beberapa individu akan tetap merasa kesepian meskipun sebenarnya memiliki network sosial yang besar, hal inilah yang disebut dengan konsep alienasi (Tomaka dkk., 2006). Lansia yang tinggal di panti tidak dapat menggunakan sarana dan prasarana panti dengan bebas, kurangnya aktifitas lansia di panti membuat waktu luang bertambah banyak, kondisi tersebut juga semakin memicu timbulnya rasa kesepian pada lansia.

Millieu therapy dapat dijadikan alternatif untuk menurunkan kesepian lansia karena dengan terapi lingkungan dapat menyalurkan kreativitasnya, menghasilkan suatu karya, mengisi waktu luang, dapat bekerja sama satu sama lain dan dapat menstimulasi secara kognitif, afektif, psikomotor, sosio-emosional, dan harga diri (Yusuf dkk., 2018). Millieu Therapy merupakan terapi lingkungan yang dirancang secara terapeutik dengan tujuan meningkatkan ketrampilan sosial, membangun rasa percaya diri dan meningkatkan harga diri (Aronson dkk., 2010). Beberapa jenis kegiatan terapi lingkungan yaitu terapi rekreasi, terapi kreasi seni, terapi dengan menggambar dan melukis, bibliotherapy, pet therapy, dan plant therapy. Peneliti memilih jenis metode kreasi seni musik karena lansia karena aktivitas musik yang mencakup kegiatan mendengarkan musik, merespon musik dengan gerak berirama, bernyanyi, membaca notasi, dan bermain alat musik. Proses terapi tersebut bertujuan untuk meningkatkan daya konsentrasi lansia, melatih persepsi, menimbulkan harga diri, membentuk hubungan interpersonal, meningkatkan pengenalan dan pengetahuan musik, dan menghilangkan kelelahan serta menciptakan suasana santai (Raharjo, 2007). Bernyanyi adalah suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suara (Jamalus, 1988). Berdasarkan melihat fenomena yang

terjadi, maka peneliti bermaksud mengambil penelitian pengaruh millieu therapy dengan metode kreasi seni musik dengan bernyanyi terhadap penurunan kesepian lansia.

II. METHODS

Pre-Experimental Designs (nondesign) adalah yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Metode penelitian One-Group Pretest-Posttest Design ini dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol. Penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu menguji metode inkuiri dalam pembelajaran menganalisis kaidah kebahasaan teks negosiasi berfokus pada kalimat bersyarat, untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Hal ini senada dengan pendapat hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian One-Group Pretest-Posttest Design. One-group Pretest-Posttest Design ini termasuk ke dalam penelitian Pre-Experimental Designs (nondesign). Pre-Experimental Design (nondesign) adalah desain yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Desain penelitian menggunakan Pra Eksperimental dengan metode One Group Pre- Post Design. Sampel berjumlah 18 responden yang secara mandiri tiap kelompok. Cara pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu memilih sampel diantara populasi sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu; lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi, bersedia menjadi responden dan

keadaan sehat. Dari 18 responden, yang bersedia 8 orang dengan 10 responden lainnya dalam keadaan sakit berat seperti pikun dan stroke. Variabel independen adalah Millieu Therapy metode kreasi seni musik (bernyanyi) dan variabel dependen adalah kesepian (loneliness) pada lansia. Instrumen yang digunakan yaitu mengadopsi kuisisioner UCLA. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan uji wilcoxon signed rank test untuk membandingkan data ordinal pre-test dan post-test dilakukan treatment. Uji statistik menggunakan data yang telah terkumpul dianalisis dengan uji wilcoxon signed rank test untuk membandingkan data ordinal pre-test dan post-test intervensi. Uji statistik menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, yang artinya bila nilai $\alpha \leq 0,05$ maka ada perbandingan data sebelumnya dan setelah dilakukan intervensi terhadap kesepian lansia. Data hasil analisis kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Snowball Sampling yang diibaratkan dengan bola salju membentuk rantai hubungan terus menerus dari satu responden ke responden lainnya (Nurdiani, 2014). Skala kesepian yang dikembangkan UCLA Loneliness Scale terdiri dari 11 item favourable dan 9 item unfavourable dengan jumlah keseluruhan adalah 20 item. Skala kesepian mengungkap 3 aspek yaitu trait loneliness, social desirability, dan depression. Skoring yang dilakukan sama seperti model skoring pada skala Likert. Skala akan terbagi menjadi dua pernyataan yaitu favourable dan unfavourable. Jawaban items favourable dikategorikan dalam empat kategori jawaban yaitu Selalu memiliki skor 4, Kadang-kadang memiliki skor 3, Jarang memiliki skor 2, dan Tidak Pernah memiliki skor 1. Begitupula sebaliknya dengan pernyataan kategori unfavourable, jawaban Selalu memiliki skor 1, Kadang-kadang memiliki skor 2,

Jarang memiliki skor 3, dan Tidak Pernah memiliki skor 4.

III. RESULT

Data Umum

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik lansia di Panti Werdha Tresna Budi Pertiwi berdasarkan usia sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Lansia di Panti Werdha Tresna Budi Pertiwi Kota Bandung

Usia	Jumlah	Presentase (%)
60-74 tahun	3	37.5 %
75-90 tahun	4	50 %
Diatas 90 tahun	1	12.5 %
Jumlah	8	100 %

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik lansia di Panti Werdha Tresna Budi Pertiwi berdasarkan usia sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir Lansia di Panti Werdha Tresna Budi Pertiwi Kota Bandung

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
SD	4	50%
SKP	1	12.5%
Tidak Sekolah	3	37.5%
Jumlah	8	100 %

Dengan demikian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia tidak sekolah sebanyak 3 orang lansia (37.5%), dan tidak ada lansia yang berpendidikan melebihi SD.

2. Data Khusus

Tabel Kesenian Lansia di Panti Werdha Tresna Budi Pertiwi Kota Bandung Sebelum dan setelah dilakukan intervensi

Kesenian	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Pretest	Tidak Kesenian	0	0 %
	Kesenian Rendah	4	50 %
	Kesenian	4	50 %

IV. DISCUSSION

Kesenian lansia sebelum diberikan intervensi, responden kesepian rendah dan kesepian sedang (50%) menunjukkan kesepian sedang yaitu responden merasa tidak mempunyai teman dekat, merasa tidak mempunyai tempat berbagi, merasa sendirian, merasa tidak seorangpun dekat dengannya, merasa dijauhkan, dan merasa malu dengan orang sekitar. Tak seorang pun yang kesepian tinggi ataupun tidak kesepian. Kesenian merupakan hal yang bersifat pribadi dan akan ditanggapi berbeda oleh setiap orang, bagi sebagian orang kesepian merupakan yang bisa diterima secara normal namun sebagian orang kesepian

Sedang

Kesenian Tinggi	0	0 %
Tidak Kesenian	3	37.5 %
Kesenian Rendah	5	62.5 %
Kesenian Sedang	0	0
Kesenian Tinggi	0	0

Hasil uji statistik Wilcoxon Sign Rank Test menunjukkan hasil $p = 0,039 < \alpha$ yang bermakna H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga ada pengaruh milieu therapy metode kreasi seni musik (bernyanyi) terhadap penurunan kesepian lansia.

bisa menjadi sebuah kesedihan yang mendalam (Tomaka dkk., 2006). Pada kenyataannya beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang yang kesepian bukan tergantung dari kuantitas tetapi tergantung dari kualitas hubungan tersebut. Menurut hasil pengamatan peneliti yang diketahui dari sumber lapangan, lansia sedih dan merasa sepi terpisah dari keluarganya. Perempuan lebih rentan untuk ansietas dibanding laki-laki karena perempuan lebih mudah dipengaruhi oleh tekanan-tekanan lingkungan. Perbedaan gender juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi psikologis lansia, sehingga akan berdampak pada bentuk adaptasi yang digunakan (Kaplan dkk., 2010). Hasil pengamatan peneliti

menunjukkan perempuan menganggap masalah penyesuaian diri terpisah dengan keluarga seringkali menjadi hal yang sangat sulit.

Adapun tingkat pendidikan juga merupakan hal terpenting dalam menghadapi masalah, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin banyak pengalaman hidup yang dialaminya, sehingga akan lebih siap dalam menghadapi masalah yang terjadi (Meiner, 2014). Dimana lansia di panti Werdha Tresna Budi Pertiwi cenderung tidak sekolah yaitu 37.5 % dan tak lebih dari jenjang Pendidikan SD. Dimana tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kemampuan untuk mendengar dan menyerap informasi yang didapatkan, menyelesaikan masalah, merubah perilaku serta merubah gaya hidup (Fauziyah, 2012). Lansia merasa kesepian karena cukup banyak waktu luang yang tidak dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan. Bagi lansia yang tinggal dipanti diberikan aktivitas yang tidak monoton dan didorong untuk bersosialisasi satu sama lain dengan lansia yang lainnya. Kesepian lansia setelah diberikan intervensi didapatkan hasil yang meningkat dan menunjukkan sebagian besar (62.5%) responden mengalami kesepian rendah yaitu responden merasa menjadi bagian dari teman, merasa termasuk orang yang ramah dan mudah bergaul, merasa dekat dengan orang sekitar. Tidak hanya milieu therapy metode kreasi seni musik (bernyanyi) yang dapat menurunkan kesepian lansia, dipengaruhi oleh kegiatan lain yang ada di panti yaitu belajar iqro, olahraga serta ibadah di Mushola panti setiap hari. Namun masih didapatkan lansia yang mengalami kesepian sedang yang ditunjukkan dengan merasa tidak mempunyai tempat berbagi apabila ada masalah, merasa tidak ada seorangpun yang dekat dengannya, dan merasa usulannya tidak ditanggapi oleh orang lain. Diperparah

kondisi pandemic memberikan keterbatasan para lansia untuk berinteraksi sosial dengan sesame maupun dari masyarakat yang ingin berkunjung ke panti.

Millieu Therapy adalah sebuah perencanaan lingkungan perawatan dimana kejadian dan interaksi setiap hari dirancang secara terapeutik dengan tujuan meningkatkan ketrampilan sosial, membangun rasa percaya diri dan meningkatkan harga diri (Aronson dkk., 2010). Metode kreasi seni musik (bernyanyi) dapat menyalurkan kreatifitasnya, menciptakan suatu hasil karya, mengisi waktu luang, dan dapat bekerja sama. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya perubahan yang signifikan terhadap kesepian lansia yang mengalami penurunan dalam aspek kognitif, afektif, psikomotor, sosio-emosional, harga diri, dan akan menurunkan kesepian lansia. Agama dapat memberikan pengaruh terhadap kesedihan atau kesepian. gender, kelas sosial, dan budaya dapat mempengaruhi rohani seseorang terhadap kesedihan dan kesepian. Metode kreasi seni musik (bernyanyi) yaitu sebagai leader atau bekerja sama dengan orang lain yang ahli dalam bidangnya karena harus sesuai dengan bakat dan minat, serta memberikan kesempatan pada klien untuk mengekspresikan perasaannya. Metode kreasi seni musik (bernyanyi) lansia dapat melatih kesabaran, ketelitian, dan keuletan sehingga lansia dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan bertindak secara kreatif. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya perubahan yang signifikan terhadap penurunan kesepian lansia yang menjadi lebih baik dalam aspek kognitif, afektif, konatif, sosio-emosional, dan harga diri. Berdasarkan hasil observasi saat intervensi pertama, lansia merasa tidak nyaman dengan konflik antar teman lansia satu panti sehingga cenderung diam satu sama lain. Treatment kedua, lansia mulai cair untuk berkomunikasi

dengan teman kelompoknya. Intervensi ketiga dan keempat mengalami perubahan yaitu lansia sudah menyatukan suara untuk bernyanyi mars panti dan hymne. Saling berbagi, merasa dekat, dan dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat. Posttest yang dilakukan setelah intervensi dalam penelitian ini, responden mendapat intervensi yaitu musik (bernyanyi) mengalami penurunan kesepian. Artinya bahwa milieu therapy metode kreasi seni musik (bernyanyi) tidak hanya sekedar kreasi seni yang menyenangkan tetapi juga merupakan salah satu metode pengisian waktu luang di panti werdha tresna budi pertiwi.

V. CONCLUSION

Hasil penelitian milieu therapy metode kreasi seni musik (bernyanyi) dapat menurunkan kesepian lansia. Saran bagi pengelola panti werdha tresna budi pertiwi di rumah dapat menggunakan milieu therapy untuk mengisi aktivitas rutin harian dan menurunkan tingkat kesepian lansia. Lansia menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti milieu therapy kreasi seni (bernyanyi) dengan menyanyikan lagu mars budi pertiwi dan kasih ibu dimana lebih mudah dipahami lirik maupun serta dihafal dibanding judul lagu lainnya. Selain itu, program yang sudah ada di panti mulai dilaksanakan kembali sehingga lansia merasa bisa berkomunikasi secara langsung dengan adanya pertemuan rutin sesama lansia diluar teman sekamar. Para lansia pun terlihat membentuk hubungan interpersonal dan menghilangkan kelelahan serta menciptakan suasana santai sehingga menurunkan kesepian.

Penelitian selanjutnya sebaiknya mengembangkan suatu alat ukur kesepian yang kiranya sesuai untuk digunakan pada lansia di Indonesia. Penelitian dapat menggunakan jumlah partisipan yang lebih besar, Control group juga merupakan hal yang penting

untuk dilakukan untuk meneliti efektivitas intervensi secara lebih komprehensif, serta juga untuk mempertimbangkan pengaruh variabel extraneous. Data kualitatif yang lebih memadai juga dapat digunakan agar memperoleh gambaran partisipan secara lebih lengkap. Sedangkan untuk praktisi yang berkecimpung dalam bidang kesehatan mental lansia dapat mengaplikasikan hasil penelitian ini, untuk menjangkau banyak lansia yang memiliki masalah di Indonesia. Hal ini merupakan suatu sumbangan untuk meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas lansia, karena usaha pemerintah belum cukup untuk menangani masalah-masalah lansia yang jumlah populasinya semakin meningkat.

REFERENCES

- Armitage, R., & Nellums, L. B. (2020). COVID-19 and the consequences of isolating the elderly. *The Lancet Public Health*, 5(5), e256. [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(20\)30061-X](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(20)30061-X)
- Aronson, E., Wilson, T. D., & Akert, R. M. (2010). *Social psychology 7th Ed.* New Jersey: Upper Saddle River.
- Asri Wulandari, A. (2020). *Gambaran Tingkat Kesepian Lanjut Usia Akibat Dampak Covid-19.* Universitas Kusuma Husada.
- Banerjee, D. (2020). 'Age and ageism in COVID-19': Elderly mental health-care vulnerabilities and needs. *Asian journal of psychiatry*, 51, 102154.
- Chen, N., Zhou, M., Dong, X., Qu, J., Gong, F., Han, Y., Qiu, Y., Wang, J., Liu, Y., & Wei, Y. (2020). Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. *The lancet*, 395(10223), 507–513.
- Fauziyah, A. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Nutrisi Prakonsepsi terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik Konsumsi Makanan Sehat Pranikah.* Universitas Indonesia.
- Jamalus, D. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kaplan, H. I., Sadock, B. J., & Grebb, J. A. (2010). *Sinopsis psikiatri: Ilmu pengetahuan perilaku psikiatri klinis.* Dr. I. Made Wiguna S. Jakarta: Bina Rupa Aksara, 113–129.
- Lai, C.-C., Shih, T.-P., Ko, W.-C., Tang, H.-J., & Hsueh, P.-R. (2020). Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): The epidemic and the challenges. *International journal of antimicrobial agents*, 55(3), 105924. <https://doi.org/10.1016/j.ijantimicag.2020.105924>
- Meiner, S. E. (2014). *Gerontologic Nursing-E-Book.* Elsevier Health Sciences.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110–1118.
- Raharjo, E. (2007). Musik sebagai media terapi. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 8(3).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.*
- Tomaka, J., Thompson, S., & Palacios, R. (2006). The relation of social isolation, loneliness, and social support to disease outcomes among the elderly. *Journal of aging and health*, 18(3), 359–384.
- Widya, W. (2016). *Perbedaan Kualitas Hidup antara Lansia yang Tinggal di Keluarga dengan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha.* Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Yusuf, A., Kurnia, I. D., & Noerviana, M. A. D. (2018). Pengaruh millieu therapy metode kreasi seni membuat gelang terhadap penurunan kesepian (loneliness) lansia. *Media Karya Kesehatan*, 1(1).

BIOGRAPHY

Ermilda Dosen Psikologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Bhakti Kencana, Bandung, Jawa Barat, 40614.